

**PENGEMBANGAN DESA WISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT DESA PENGLIPURAN, KECAMATAN BANGLI,  
KABUPATEN BANGLI**

**I Gusti Bagus Yogi Sutanegara Bagiana<sup>1</sup>**

**I Nyoman Mahaendra Yasa<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Udayana

sbyogi101@gmail.com

**ABSTRAK**

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang berkontribusi dominan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kabupaten Bangli memiliki desa wisata yang terkenal yaitu Desa Penglipuran. Jumlah kunjungan ke Desa Penglipuran pada tahun 2015 menurun sehingga berdampak pada kesempatan kerja serta kesejahteraan masyarakat Desa Penglipuran. Penelitian ini dilakukan di Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli dengan menggunakan data primer dengan jumlah responden sebanyak 69 kk. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pengembangan desa wisata, jumlah kunjungan wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja di Desa Penglipuran dengan teknik analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan desa wisata dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Pengembangan desa wisata, jumlah kunjungan wisatawan dan kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan kesempatan kerja sebagai variabel mediasi hubungan pengembangan desa wisata dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

**Kata kunci:** *Pengembangan desa wisata, jumlah kunjungan wisatawan, kesempatan kerja, kesejahteraan masyarakat*

**ABSTRACT**

*Tourism is one of sectors which contribute dominant on economic growth. District bangli having tourist village that was popular which is a penglipuran village. Visitors to the penglipuran in 2015 down so the visits to the penglipuran have an impact on employment opportunities and public welfare. The research was conducted in penglipuran villages using data primary with of respondents about 69 families. The purpose of this research to analyze the tourist rural development, tourist visits in welfare through employment opportunities in the village penglipuran using path analysis. The result showed that the rural development tourism and tourist visits influential positive and significantly to employment opportunities. Tourist rural development, tourist visits and employment opportunities influential positive and significant in public welfare and employment opportunities as variable mediation relations tourism rural development and tourist visits significant in public welfare.*

**Keywords:** *tourist rural development, tourist visits, employment opportunities, public welfare*

## PENDAHULUAN

Pariwisata Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi yang paling penting karena dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi (Wulan, 2013). Komponen penting dalam pariwisata di Indonesia adalah Kekayaan alam dan budaya. Bali merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang sudah sampai terkenal hingga ke mancanegara. Bali tidak hanya menyediakan obyek wisata alam, namun juga wisata kebudayaan dan adat Bali yang sangat kental. Provinsi Bali Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sangat tergantung dari pendapatan dari sektor pariwisata.

Berkembangnya pariwisata di Bali menjadikan struktur ekonomi mengalami pergeseran dari primer ke tersier. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan sektor yang berkaitan paling besar terhadap pariwisata yang memberikan kontribusi paling dominan bagi PDRB Bali bahkan menunjukkan kecenderungan terus meningkat tiap tahun.

**Tabel 1 Persentase PDRB pada Sektor Akomodasi dan Makan Minum Menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2013-2015**

No.	Kabupaten / Kota	Tahun		
		2013	2014	2015
1	Jembrana	6,31	5,51	6,79
2	Tabanan	8,38	6,76	5,56
3	Badung	27,71	29,18	28,55
4	Gianyar	7,46	6,83	7,16
5	Klungkung	8,51	5,23	5,64
6	Bangli	6,93	7,68	6,08
7	Karangasem	8,80	8,72	8,64
8	Buleleng	6,43	6,78	6,14
9	Denpasar	21,93	21,99	22,02
<b>Provinsi Bali</b>		<b>7,90</b>	<b>6,82</b>	<b>5,76</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2016

Dari Tabel 1 dapat dilihat persentase PDRB pada sektor akomodasi dan makan minum menurut kabupaten/kota di Provinsi Bali berfluktuatif. Pada tahun 2015, Kabupaten Badung berada urutan pertama tertinggi yaitu sebesar 28,55 persen sedangkan yang terendah yaitu Kabupaten Tabanan yaitu sebesar 5,56 persen. Di Provinsi Bali khususnya Kabupaten Bangli menempati urutan ke-7 yaitu sebesar 6,08 persen. Untuk menunjang PDRB Kabupaten Bangli, perlu dilakukan pengembangan disektor pariwisata melalui obyek wisata yang ada salah satunya yaitu desa wisata. Upaya ini untuk mengkonservasi desa untuk menjadi fasilitas wisata (Manuaba, 2008).

Inskeep (1991), mengatakan bahwa desa wisata merupakan bentuk pariwisata yang sekelompok kecil wisatawan tinggal didalam atau didekat kehidupan tradisional atau di desa-desa terpencil dan mempelajari kehidupan desa dan lingkungan setempat. Nuryanti (1992) mendefinisikan desa wisata merupakan suatu bentuk integritas antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dengan tata dan tradisi yang berlaku.

Pariwisata pedesaan tentunya berbeda dengan pariwisata perkotaan, baik dalam hal obyek, lokasi, fungsi, skala maupun karakternya. Aspek-aspek seperti peranan desa wisata dalam spesialisasi lokasi dan ketersediaan atraksi dan fasilitas layak mendapat perhatian dalam pengembangan desa-desa wisata yang diharapkan mampu mendukung diversifikasi perdesaan (Fajarwati, 2008). Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik. Kabupaten

Bangli memiliki dua Desa Wisata yang cukup terkenal yaitu Desa Trunyan dan Desa Penglipuran.

**Tabel 2 Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan pada Desa Wisata di Kabupaten Bangli, Tahun 2013-2015**

No.	Desa Wisata	2013		2014		2015	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%
1	Desa Trunyan	16.546	28,35	15.184	19	12.081	19,47
2	Desa Penglipuran	41.813	71,65	64.692	81	49.951	80,53
	Kabupaten Bangli	58.359	100	79.876	100	62.032	100

*Sumber:* Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2015

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat perkembangan jumlah kunjungan pada Desa Wisata di Kabupaten Bangli Tahun 2013-2015, Desa Trunyan jumlah kunjungannya terus mengalami penurunan tiap tahunnya sedangkan pada Desa Penglipuran berfluktuatif terjadi peningkatan kunjungan pada tahun 2014 namun terjadi penurunan pada tahun 2015. Jumlah penurunan kunjungan pada Desa Penglipuran menurun sebesar 14.741 orang dibandingkan Desa Trunyan yang menurun sebesar 3.103 orang. Penurunan kunjungan wisatawan ini akan berdampak pada kesempatan kerja serta kesejahteraan pada masyarakat Desa Wisata Trunyan dan Penglipuran dan dampaknya paling besar akan dirasakan pada masyarakat Desa Penglipuran karena penurunan kunjungannya paling tinggi dibandingkan Desa Trunyan.

Desa penglipuran merupakan desa yang ditetapkan menjadi desa wisata karena memiliki keunikan struktur desa *Bali Aga* yang seragam. Karena keunikannya, pada tahun 1993 Pemerintah Kabupaten Bangli mengeluarkan Surat Keputusan Bupati Daerah Tingkat II Bangli Nomor 115 Tanggal 29 April 1993 yang menetapkan Desa Adat Penglipuran sebagai daerah kunjungan wisatawan. Desa penglipuran terletak di Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, sekitar 45 km

dari Kota Denpasar. Desa ini dihuni 226 kepala keluarga dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, peternak, dan perajin bambu.

Akibat dari penurunan jumlah kunjungan ke Desa Penglipuran adalah terjadi penurunan jumlah jam kerja pada masyarakat terutama pada masyarakat yang memiliki usaha warung makanan dan minuman maupun penjualan cendramata serta ini juga mengurangi jumlah pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat karena akan menutup lebih awal warungnya karena sepiya kunjungan. Sehingga sangat menarik untuk diteliti mengenai pengaruh pengembangan desa wisata terhadap kesejahteraan masyarakat desa penglipuran, kecamatan bangli, kabupaten bangli.

### **Konsep Pariwisata dan Wisatawan**

Pariwisata merupakan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara dilakukan secara kelompok atau perorangan sebagai usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (Spillance, 1997). Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 menyebutkan pariwisata adalah segala yang berkaitan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek, dan daya tarik wisata serta yang berkaitan dengan penyelenggaraan pariwisata.

Menurut *UNWTO* (Edgel, dkk, 2008:1) wisatawan adalah pengunjung sementara yang sekurang-kurangnya dari 24 jam di Negara yang dikunjungi, dimana tujuan berkesunjungannya adalah untuk rekreasi, berlibur, kesehatan, belajar, tujuan keagamaan atau olahraga, bisnis, urusan keluarga, dan pertemuan.

## **Desa Wisata**

Menurut Nuryanti (1993), desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata dilihat sebagai bentuk industri pariwisata yang berupa kegiatan mengaktualisasikan perjalanan wisata identik meliputi sejumlah kegiatan yang bersifat menghimbau, merayu, mendorong wisatawan sebagai konsumen agar menggunakan produk dari desa wisata tersebut atau mengadakan perjalanan wisata ke desa wisata tersebut atau disebut pemasaran desa wisata. Komponen produk pariwisata itu sendiri terdiri atas angkutan wisata, atraksi wisata, dan akomodasi pariwisata (Soekadijo, 2000).

## **Pengembangan Desa Wisata**

Dalam pengembangan desa wisata sebagai obyek wisata perlu dipahami sejak awal bila masyarakat setempat bukan sebagai obyek pasif namun justru sebagai subyek aktif. Sebuah lingkungan perdesaan dapat dipandang sebagai obyek sekaligus sebagai subyek wisata. Sebagai obyek artinya desa tersebut merupakan tujuan kegiatan pariwisata sedangkan sebagai subyek adalah sebagai penyelenggara, apa yang dihasilkan oleh desa akan dinikmati oleh masyarakatnya secara langsung dan peran aktif masyarakat sangat menentukan kelangsungannya (Raharjana, 2005). Pengembangan desa wisata dapat memberikan dampak positif

bagi masyarakat desa itu sendiri, diantaranya adalah adanya lahan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga dapat menurunkan angka pengangguran di desa tersebut, selain itu desa wisata yang mengusung konsep ekowisata membuat suatu desa dapat mempertahankan kelestarian alam dan budaya desa tersebut. Selain itu, desa wisata dapat menjadikan suatu desa menjadi desa yang mandiri karena dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang dapat dimasuki oleh masyarakat setempat.

### **Konsep Pendapatan**

Pendapatan adalah balas jasa yang diterima seseorang atas keterlibatannya dalam proses produksi barang atau jasa. Pendapatan yang diperoleh tidak dari kerja adalah pendapatan bunga uang, pendapatan dari persewaan, pendapatan dari usaha yang dijalankan orang lain, dan pemberian orang lain (Agustina, 2013). Menurut Samuelson dan Nordhaus (2001), pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu.

### **Konsep Kesempatan Kerja**

Secara umum, kesempatan kerja adalah suatu keadaan yang mencerminkan seberapa jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut serta secara aktif dalam kegiatan perekonomian. Selain itu kesempatan kerja juga dapat diartikan sebagai jumlah penduduk yang bekerja atau orang yang sudah memperoleh pekerjaan, semakin banyak yang bekerja semakin luas kesempatan kerja. Kesempatan kerja dimaknai sebagai lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat suatu kegiatan ekonomi atau produksi. Dengan demikian pengertian kesempatan kerja nyata mencakup lapangan pekerjaan yang

masih lowong. Kesempatan kerja nyata bisa juga dilihat dari jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, yang tercermin dari jumlah penduduk usia kerja (15 tahun) ke atas yang bekerja (Sapsuha, 2009).

### **Konsep Kesejahteraan**

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materi, spiritual yang diliputi rasa keselamatan kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan suatu usaha pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan social yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dan menjunjung tinggi hak asasi serta kewajiban sesuai Pancasila.

Todaro (2003) menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat. Semuanya itu merupakan cerminan dari peningkatan tingkat pendapatan masyarakat.

### **DATA DAN METODOLOGI**

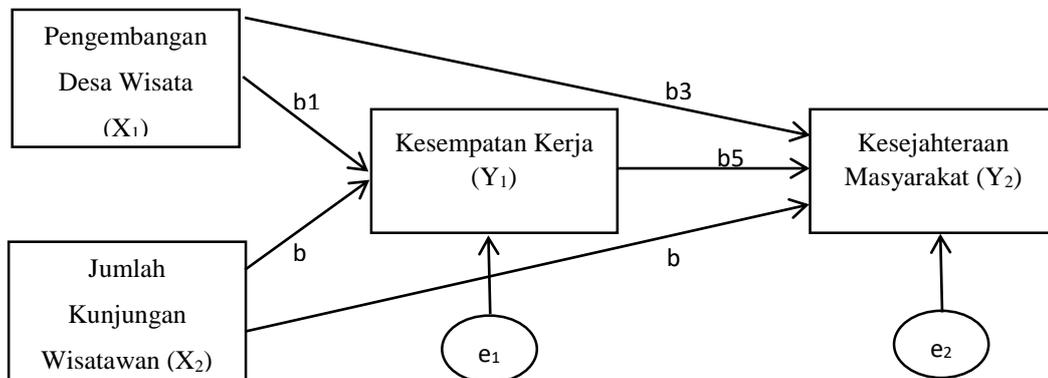
Penelitian ini berbentuk kuantitatif dan bersifat asosiatif yang berlokasi di Desa Penglipuran di Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Penelitian ini memfokuskan kajian pada pengembangan desa wisata, jumlah kunjungan

wisatawan, kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat Desa Penglipuran. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Dinas Pariwisata Provinsi Bali dan data primer diperoleh dari kuisisioner yang diberikan kepada kepada responden. Dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 69 kepala keluarga dari 226 kepala keluarga yang ada di Desa Penglipuran pada tahun 2015.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan serangkaian tahapan pengujian yaitu dengan analisis jalur (*path analysis*) dengan penerapan model regresi linier berganda dengan menggunakan program aplikasi SPSS.

**Gambar 1 Model Analisis Jalur Pengaruh Pengembangan Desa Wisata dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran Melalui Kesempatan Kerja sebagai Variabel Intervening.**



Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat pengaruh langsung Pengembangan Desa Wisata ( $X_1$ ) terhadap Kesempatan Kerja ( $Y_1$ ) di tunjukkan oleh koefisien jalur  $b_1$ , terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran ( $Y_2$ ) ditunjukkan dengan koefisien jalur  $b_3$ , pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan ( $X_2$ ) terhadap

Kesempatan Kerja ( $Y_1$ ) ditunjukkan dengan koefisien jalur  $b_2$ , terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran ( $Y_2$ ) ditunjukkan dengan koefisien jalur  $b_4$ . Pengaruh tidak langsung Pengembangan Desa Wisata ( $X_1$ ) dan Jumlah Kunjungan Wisatawan ( $X_2$ ) terhadap Kesejahteraan Masyarakat ( $Y_2$ ) melalui Kesempatan Kerja ( $Y_1$ ) ditunjukkan oleh koefisien jalur  $b_5$ . Anak panah dari  $e_1$  ke variabel Kesempatan Kerja ( $Y_1$ ) menunjukkan jumlah variansi variabel Kesempatan Kerja ( $Y_1$ ) yang tidak dijelaskan oleh Pengembangan Desa Wisata ( $X_1$ ) dan Kesempatan Kerja ( $X_2$ ). Nilai kekeliruan taksiran standar (*standard error of estimate*), yaitu.

$$e_1 = \sqrt{1 - r^2} \dots\dots\dots (2)$$

Sedangkan anak panah dari  $e_2$  menuju ke Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran menunjukkan variansi tingkat kesejahteraan masyarakat desa yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel Pengembangan Desa Wisata ( $X_1$ ), Jumlah Kunjungan Wisatawan ( $X_2$ ), dan Kesempatan Kerja ( $Y_1$ ). Nilai kekeliruan taksiran standar (*standard error of estimate*), yaitu.

$$e_2 = \sqrt{1 - r^2} \dots\dots\dots (3)$$

Koefisien jalur adalah standardized koefisien regresi. Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Dalam hal ini ada dua persamaan tersebut yaitu:

- a) Pengaruh pengembangan desa wisata dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap kesempatan kerja, yang dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan.

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + e_1 \dots\dots\dots (3)$$

- b) Pengaruh pengembangan desa wisata, jumlah kunjungan wisatawan, dan kesempatan kerja terhadap kesejahteraan masyarakat, yang dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan.

$$Y_2 = b_2X_1 + b_3X_2 + b_4Y_1 + e_2 \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

$Y_1$  = Kesempatan Kerja

$Y_2$  = Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran

$X_1$  = Pengembangan Desa Wisata

$X_2$  = Jumlah Kunjungan Wisatawan

$e_1, e_2$  = Variabel Pengganggu

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien dari masing-masing variabel

Standardize koefisien pada persamaan (1) akan memberikan nilai  $b_1$  dan  $b_2$ , sedangkan standardize koefisien pada persamaan (2) akan memberikan nilai  $b_3, b_4$  dan  $b_5$ . Uji sobel atau sering disebut dengan uji pengaruh tidak langsung merupakan cara untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung antara variabel independent ( $X_1$ ) terhadap variabel dependent ( $Y_2$ ) melalui variabel intervening ( $Y_1$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Lokasi dan Keadaan Geografi Desa Penglipuran

Desa Penglipuran terletak di wilayah Kelurahan Kubu, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli Provinsi Bali. Batas-batas wilayah Desa Penglipuran adalah di sebelah utara berbatasan dengan Desa Adat Kayang; di sebelah timur berbatasan dengan Desa Adat Kubu; di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Adat Cempaga; dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Adat Cekeng. Secara geografi Desa Penglipuran terletak pada koordinat  $08^\circ 08' 30'' - 08^\circ 31' 07''$  lintang

selatan dan  $115^{\circ} 13' 43''$  –  $115^{\circ} 27' 24''$  bujur timur dengan ketinggian 500-625 meter di atas permukaan laut.

## Karakteristik Responden

### Umur Responden

**Tabel 3 Jumlah Responden KK di Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli Berdasarkan Kelompok Umur, Tahun 2017**

No.	Kelompok Umur KK (Tahun)	Jumlah Responden	
		Orang	%
1	32-37	5	7,3
2	38-42	7	10,2
3	43-47	17	24,6
4	48-52	18	26,1
5	53-57	7	10,2
6	58-62	9	13,1
7	63-67	4	5,8
8	68-72	1	1,5
9	73-77	1	1,5
<b>Jumlah</b>		<b>69</b>	<b>100</b>

*Sumber:* Hasil Penelitian, 2017 (Data Diolah)

Tabel 3 menunjukkan bahwa umur dari KK di Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli berada diantara umur 32 sampai dengan umur 77 tahun. Persentase tertinggi berada diantara umur 48-52 tahun yaitu berjumlah 18 orang (26,1 persen) dan yang terendah diantara umur 58-72 dan 73-77 tahun yang masing-masing berjumlah 1 orang (1,5 persen). Hal ini menunjukkan bahwa KK yang ada di Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli sebagian besar berada pada usia produktif.

### Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa pendidikan dari KK yang ada di Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli paling banyak lulusan SD berjumlah 27 orang (39,1 persen), kemudian SMP 14 orang (20,3 persen), SMA 18

orang (26,1 persen) dan lulusan serjana/ perguruan tinggi hanya berjumlah 10 orang (14,5 persen). Rendahnya tingkat pendidikan yang dilihat dari tingginya jumlah KK dengan tingkat pendidikan SD menunjukkan masyarakat belum memahami mengenai pentingnya pendidikan.

**Tabel 4 Jumlah Responden KK di Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Tahun 2017**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	
		Orang	%
1	SD	27	39,1
2	SMP	14	20,3
3	SMA	18	26,1
4	Perguruan Tinggi	10	14,5
<b>Jumlah</b>		<b>69</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Penelitian, 2017 (Data Diolah)

#### **Pekerjaan Utama Responden**

**Tabel 5 Jumlah Responden KK di Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli Berdasarkan Pekerjaan Utama, Tahun 2017**

No.	Pekerjaan Utama	Jumlah Responden	
		Orang	%
1	Petani	31	44,9
2	Buruh	11	15,9
3	PNS	2	2,9
4	Bidan	1	1,5
5	Pengerajin Bambu	5	7,2
6	Pedagang	9	13
7	Pengerajin Loloh	3	4,4
8	Pensiunan	4	5,8
9	Kapal Pesiar	3	4,4
<b>Jumlah</b>		<b>69</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Penelitian, 2017 (Data Diolah)

Tabel 5 menunjukkan bahwa pendidikan dari KK yang ada di Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli paling banyak bekerja sebagai petani 31 orang (44,9 persen), buruh 11 orang (15,9 persen), pedagang 9 orang (13 persen), pengerajin loloh 3 orang (4,4 persen), pensiunan 4 orang (5,8 persen), dan kapal pesiar 3 orang (4,4 persen). Pekerjaan utama sebagai petani masih

mendominasi di Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli sebanyak 31 orang atau 44,9 persen.

### **Pekerjaan Sampingan Responden**

Tabel 6 menunjukkan bahwa pekerjaan sampingan KK di Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli adalah petani 4 orang (5,8 persen), pedagang 19 orang (27,5 persen), pengerajin bambu 7 orang (10,2 persen), pengerajin loloh 10 orang (14,5 persen), berkebun 1 orang (1,5 persen), dan 28 orang (40,5 persen) tidak ada pekerjaan sampingan.

**Tabel 6 Jumlah Responden KK di Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli Berdasarkan Pekerjaan Sampingan, Tahun 2017**

No.	Pekerjaan Sampingan	Jumlah Responden	
		Orang	%
1	Petani	4	5,8
2	Pedagang	19	27,5
3	Pengerajin Bambu	7	10,2
4	Pengerajin Loloh	10	14,5
5	Berkebun	1	1,5
6	Tidak Ada	28	40,5
<b>Jumlah</b>		<b>69</b>	<b>100</b>

*Sumber:* Hasil Penelitian, 2017 (Data Diolah)

### **Tanggapan Pengelolaan Desa Wisata Penglipuran**

Terdapat 68 orang (98,5 persen) menyatakan bahwa pengelolaan desa wisata Penglipuran baik dan 1 orang (1,5 persen) menyatakan buruk. Responden melihat pengelolaan desa wisata dari penataan lingkungan desa menjadi lebih baik dari sebelum di angkatnya menjadi desa wisata seperti penataan taman, pembenahan infrastruktur seperti jalan dan lainnya yang menunjang pariwisata di Desa Penglipuran.

### **Manfaat Setelah Desa Penglipuran di Angkat Menjadi Desa Wisata**

Terdapat 59 orang (85,5 persen) menyatakan memperoleh manfaat dari diangkatnya Desa Penglipuran menjadi Desa Wisata. Manfaat yang paling besar dirasakan masyarakat adalah manfaat ekonomi yaitu adanya peluang memperluas kesempatan kerja serta peningkatan pendapatan yang diperoleh, sedangkan 10 orang (14,5 persen) menyatakan tidak memperoleh manfaat dari diangkatnya Desa Penglipuran sebagai Desa Wisata karena mereka pada umumnya tidak memanfaatkan peluang yang tersedia dan masih berpatokan dengan apa yang dijalankan dari dahulunya seperti masih tetap bertahan dengan pekerjaan sebagai petani dan tidak mengambil peluang untuk membuka usaha seperti berdagang.

#### **Pengembangan Desa Wisata**

Terdapat 11 orang (17,4 persen) menerima anggaran kisaran <5.000.000, 43 orang (62,3 persen) menerima anggaran kisaran 5.000.000-10.000.000, dan 15 orang (21,7 persen) menerima anggaran >10.000.000. Anggaran ini digunakan untuk perbaikan dari keunikan dari Desa Penglipuran seperti angkul-angkul, bale, dan dapur. Anggaran yang diterima tiap KK berbeda tergantung dari seberapa parah kerusakan. Umumnya yang menerima anggaran adalah KK yang telah mengajukan perbaikan ke desa kemudian akan di survei untuk melihat seberapa parah kerusakan dan anggaran yang bisa diberikan. Dengan adanya bantuan pemerintah dalam pengembangan desa wisata, diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Desa Penglipuran.

#### **Jumlah Kunjungan Wisatawan**

Terdapat 12 orang (17,4 persen) jumlah kunjungannya <500 orang, 56 orang (81,6 persen) jumlah kunjungannya 500-2000 orang, dan 1 orang (1,5 persen)

jumlah kunjungannya >2.000 orang. Rata-rata jumlah kunjungan kisaran 500-2.000 orang, jumlah kunjungan <500 umumnya yang rumahnya berada di bagian selatan karena saat kunjungan sepi, tamu yang berkunjung ke Desa Penglipuran tidak sampai ke rumah yang berada di selatan dan hanya berada di bagian utara saja.

### Kesempatan Kerja

**Tabel 7 Jumlah Responden KK di Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli Berdasarkan Kesempatan Kerja, Tahun 2017**

No.	Kesempatan Kerja (Jam Kerja)	Jumlah Responden (Sebelum)		Jumlah Responden (Sesudah)	
		Orang	%	Orang	%
1	<100	29	42	5	7,3
2	100-300	37	53,6	48	69,6
3	>300	3	4,4	16	23,2
<b>Jumlah</b>		<b>69</b>	<b>100</b>	<b>69</b>	<b>100</b>

*Sumber:* Hasil Penelitian, 2017 (Data Diolah)

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah jam kerja perbulan KK di Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli sebelum diangkat menjadi desa wisata adalah yang paling tinggi berada pada kisaran nilai 100 hingga 300 jam berjumlah 37 orang (53,6 persen), dan yang terendah berada pada kisaran nilai lebih dari 300 jam berjumlah 3 orang (4,4 persen). Setelah diangkat menjadi desa wisata, jumlah jam kerja KK mengalami perubahan jumlah yaitu yang tertinggi masih tetap pada kisaran nilai 100 hingga 300 jam tetapi terjadi peningkatan menjadi berjumlah 48 orang (69,9 persen) yang sebelumnya adalah 37 orang (53,6 persen), dan yang terendah adalah pada kisaran nilai kurang dari 100 jam terjadi penurunan menjadi berjumlah 5 orang (7,3 persen) yang sebelumnya 29 orang (42 persen). Pada kisaran nilai lebih dari 300 jam juga mengalami peningkatan berjumlah 16 orang (23,3 persen) yang sebelumnya 3 orang (4,4 persen). Hal ini dikarenakan diangkatnya menjadi desa wisata membuka peluang bagi masyarakat Desa Penglipuran untuk

membuka usaha yang dijadikan sebagai pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan yang menjadikan menambahnya jam kerja.

### Kesejahteraan Masyarakat

**Tabel 8 Jumlah Responden KK di Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli Berdasarkan Kesejahteraan, Tahun 2017**

No.	Kesejahteraan (Rupiah)	Jumlah Responden (Sebelum)		Jumlah Responden (Sesudah)	
		Orang	%	Orang	%
1	<1.000.000	31	44,9	7	10,2
2	1.000.000-3.000.000	29	42,1	38	55
3	>3.000.000	9	13	24	34,8
<b>Jumlah</b>		<b>69</b>	<b>100</b>	<b>69</b>	<b>100</b>

*Sumber:* Hasil Penelitian, 2017 (Data Diolah)

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah pendapatan perbulan KK di Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli sebelum Desa Penglipuran diangkat menjadi desa wisata yang tertinggi berada pada nilai yang kurang dari Rp 1.000.000,00 berjumlah 31 orang (44,9 persen), dan yang terendah berada pada nilai kisaran lebih dari Rp 3.000.000,00 berjumlah 9 orang (13 persen). Ini dikarenakan KK di Desa Penglipuran masih didominasi bermata pencaharian sebagai petani sebelum diangkatnya menjadi desa wisata. Setelah Desa Penglipuran diangkat menjadi desa wisata, terjadi perubahan pendapatan yaitu yang tertinggi pada nilai kisaran Rp 1.000.000,00 hingga 3.000.000,00 berjumlah 38 orang (55 persen) yang sebelumnya 29 orang (42,1 persen) dan yang terendah pada nilai kisaran kurang dari Rp 1.000.000,00 berjumlah 7 orang (10,2 persen) yang sebelumnya 31 orang (44,9 persen). Pada kisaran lebih dari Rp 3.000.000,00 juga mengalami peningkatan berjumlah 24 orang (34,8 persen) yang sebelumnya berjumlah 9 orang (13 persen). Hal ini dikarenakan setelah diangkatnya menjadi

desa wisata membuka peluang untuk masyarakat Desa Penglipuran untuk membuka usaha seperti berdagang yang berdampak pada penambahan pendapatan. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari meratanya distribusi pendapatan (Oka, 2015).

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh Pengembangan Desa Wisata dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Kesempatan Kerja**

Berdasarkan hasil olah data, maka hasil uji regresi dapat disajikan dalam Tabel 9. Nilai probabilitas pengembangan desa wisata sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian pengembangan desa wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Hubungan positif dan signifikan antara variabel pengembangan desa wisata terhadap variabel kesempatan kerja. Dengan demikian pengembangan desa wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Hal ini dikarenakan bantuan yang diberikan oleh pihak pemerintah untuk mempertahankan keunikan dan mengembangkan desa wisata di Desa Penglipuran.

Jika pengelolaan pengembangan desa wisata baik, maka akan dapat meningkatkan sumber daya manusia sehingga masyarakat memiliki peluang untuk membuka usaha di industri pariwisata seperti usaha kerajinan, warung, dan lainnya yang dijadikan pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan yang menjadikan bertambahnya jam kerja masyarakat di Desa Penglipuran. Dalam hal ini, pengelola desa wisata Penglipuran baru hanya sebatas menjalankan instruksi dari pemerintah daerah dan pemerintah daerah belum secara maksimal mendampingi pengelola desa

wisata dalam pengembangan desa wisata. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Muktiali (2015), Widiandita (2017), dan Diantari (2017).

**Tabel 9 Hasil Uji Regresi Pengembangan Desa Wisata dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Kesempatan Kerja**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
	(Constant)	991.051	14.043		70.573	.000
1	X <sub>1</sub>	.026	.002	.661	12.477	.000
	X <sub>2</sub>	.058	.008	.369	6.970	.000

a. Dependent Variable: Y<sub>1</sub>

Nilai probabilitas jumlah kunjungan wisatawan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan kesempatan kerja. Hubungan positif dan signifikan antara variabel jumlah kunjungan wisatawan terhadap variabel kesempatan kerja. Bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan akan berdampak pada kesempatan kerja dari masyarakat. Ditetapkannya Desa Penglipuran menjadi desa wisata menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Penglipuran terlihat dari banyaknya masyarakat yang memiliki pekerjaan sampingan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah Kabupaten Bangli dari tahun ketahun berusaha meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dengan menambahkan sarana-sarana yang diperlukan didaerah tempat tujuan wisata tersebut, infrastruktur jalan yang memadai dan akomodasi lainnya yang dibutuhkan oleh obyek wisata.

Semakin banyak kunjungan wisatawan maka peluang wisatawan melakukan pengeluaran di Desa Penglipuran akan meningkat sehingga ini akan

membuka peluang usaha yang akan menambah kesempatan kerja masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulana (2016).

### **Pengaruh Pengembangan Desa Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, dan Kesempatan Kerja Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Berdasarkan hasil olah data, maka hasil uji regresi dapat disajikan dalam Tabel 10. Nilai probabilitas pengembangan desa wisata sebesar  $0,036 < 0,05$ . Dengan demikian pengembangan desa wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Hubungan positif dan signifikan antara variabel pengembangan desa wisata terhadap variabel kesejahteraan masyarakat Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Ini berarti bahwa pengembangan desa wisata dapat mensejahterakan masyarakat Desa Penglipuran dengan membuka peluang penyerapan tenaga kerja yang akan meningkatkan pendapatan dari masyarakat. Masyarakat dapat memperoleh peluang usaha dari sesuatu yang khas yang dimiliki dari Desa Penglipuran seperti usaha kerajinan bambu, pengrajin loloh cem-cem, membuka warung dan lain sebagainya sehingga akan meningkatkan pendapatan yang menjadikan masyarakat Desa Penglipuran sejahtera. Dalam hal ini, pemerintah Kabupaten Bangli telah memberikan bantuan untuk pengembangan desa wisata dengan tujuan untuk menjaga keunikan dari Desa Penglipuran. Hasil penelitian diatas sejalan juga dengan penelitian dari Yusman (2014), Anom (2017), Ayu (2016), Suryahadi (2006), Skoufias (2012), Trewin (2012), Herni (2015), Imas (2014), dan Santhi (2017).

Nilai probabilitas jumlah kunjungan wisatawan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Hubungan positif dan signifikan antara variabel jumlah kunjungan wisatawan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat. Ini berarti apabila jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan jumlah kunjungan wisatawan domestik yang berkunjung ke Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli meningkat maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

**Tabel 10 Hasil Uji Regresi Pengembangan Desa Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Kesempatan Kerja terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	956.194	18.191		52.564	.000
1 X <sub>1</sub>	.138	.056	.055	2.464	.036
X <sub>2</sub>	.026	.002	.661	15.311	.000
Y <sub>1</sub>	.060	.007	.377	8.714	.000

a. Dependent Variable: Y<sub>2</sub>

Jumlah kunjungan wisatawan yang terus mengalami peningkatan akan meningkatkan kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya sehingga menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan disektor pariwisata di Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, yang pada akhirnya akan mendorong kemampuan industri pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Dalam hal ini pemerintah Kabupaten Bangli telah mempromosikan Desa Penglipuran melalui *website* resmi Kabupaten Bangli. Hasil penelitian diatas menunjukkan jumlah

kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, hasil ini sejalan dengan penelitian Duffi (1981), Pendit (1999), Yoga (2017), Agastya (2016), Satrya (2014), dan Putra (2014).

Nilai probabilitas kesempatan kerja sebesar  $0,020 < 0,05$ . Dengan demikian kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Hubungan positif dan signifikan antara variabel kesempatan kerja terhadap variabel kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian kesempatan kerja berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Ini dikarenakan terjadinya peningkatan kesempatan kerja setelah Desa Penglipuran diangkat menjadi desa wisata sehingga masyarakatnya memiliki pekerjaan sampingan yang menghasilkan peningkatan pendapatan dan masyarakat menjadi sejahtera.

Pemerintah dapat memberikan bantuan berupa dana atau kredit usaha untuk mengembangkan industri pariwisata di Desa Penglipuran yang pastinya akan berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat di Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Selain bantuan modal usaha, pemerintah juga perlu memperhatikan bantuan untuk tetap mempertahankan keunikan dari Desa Penglipuran sehingga ini akan meningkatkan kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara. Dalam hal ini, pemerintah Kabupaten Bangli hanya baru memberikan bantuan berupa anggaran untuk pengembangan desa wisata. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Wauran (2016) dan (Hukom, 2014)

Sedangkan untuk dalam persamaan tersebut memiliki nilai  $e_2$  yang menunjukkan *variance* variabel kesejahteraan masyarakat yang tidak dijelaskan oleh

pengembangan desa wisata, jumlah kunjungan wisatawan, dan kesempatan kerja maka didapatkan hasil sebesar 0.004.

### Hasil Pengujian Analisis Jalur

Berdasarkan hasil olah data yang ditunjukkan dalam Tabel 9 dan Tabel 10, maka dapat dibuat hubungan-hubungan antar variabel penelitian yang merupakan koefisien jalur dalam penelitian ini. Koefisien jalur dapat dibuat dalam bentuk diagram jalur. Model tersebut juga dapat dinyatakan dalam persamaan struktural, yaitu.

1) Persamaan Struktural 1

$$Y_1 = 0.661 X_1 + 0.369 X_2$$

2) Persamaan Struktural 2

$$Y_2 = 0.055 X_1 + 0.661 X_2 + 0.377 Y_1$$

### Evaluasi Terhadap Validitas Model

Berdasarkan hasil olah data dalam Tabel 8 dan Tabel 9, maka dapat dibuat ringkasan koefisien jalur yang ditunjukkan pada Tabel 10.

**Tabel 11 Ringkasan Koefisien Jalur**

Regresi	Koef. Regresi Estándar	Stándar Error	t hitung	p value	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,661	0.002	12.477	0,000	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,369	0.008	6.970	0,000	Signifikan
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,055	0.056	2.464	0,036	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	0,661	0.002	15.311	0,000	Signifikan
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,377	0.007	8.714	0,000	Signifikan

Keterangan:

- $X_1$  = Pengembangan Desa Wisata
- $X_2$  = Jumlah Kunjungan Wisatawan
- $Y_1$  = Kesempatan Kerja
- $Y_2$  = Kesejahteraan Masyarakat

Sehingga dapat dihitung pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total antar variabel dalam Tabel 11. Pada Tabel 11 pengaruh langsung variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y_1$  adalah 0,661. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung sehingga pengaruh totalnya menjadi 0,661. Pengaruh langsung variabel  $X_1$  terhadap  $Y_2$  adalah 0,055. Pengaruh tidak langsung  $X_1$  terhadap  $Y_2$  melalui  $Y_1$  diperoleh dari  $0,055 \times 0,377 = 0,021$ . Oleh karena itu, pengaruh total  $X_1$  terhadap  $Y_2$  melalui  $Y_1$  adalah sebesar  $0,055 + 0,021 = 0,076$ . Ini berarti bahwa terdapat pengaruh tidak langsung variabel pengembangan desa wisata terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja. Pengaruh langsung variabel  $X_2$  terhadap variabel  $Y_1$  adalah 0,369. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung sehingga pengaruh totalnya menjadi 0,369. Pengaruh langsung variabel  $X_2$  terhadap  $Y_2$  adalah 0,661. Pengaruh tidak langsung  $X_2$  terhadap  $Y_2$  melalui  $Y_1$  diperoleh dari  $0,661 \times 0,377 = 0,249$ . Oleh karena itu, pengaruh total  $X_2$  terhadap  $Y_2$  melalui  $Y_1$  adalah sebesar  $0,661 + 0,249 = 0,910$ . Ini berarti bahwa terdapat pengaruh tidak langsung variabel jumlah kunjungan wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja.

**Tabel 12 Ringkasan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Total Pengaruh Antar Variabel Penelitian**

Variabel	$X_1$			$X_2$		
	PL	PTL	TP	PL	PTL	TP
$Y_1$	0,661	-	0,661	0,369	-	0,369
$Y_2$	0,055	0,021	0,076	0,661	0,249	0,910

Keterangan:

- PL = Pengaruh Langsung
- PTL = Pengaruh Tidak Langsung
- TP = Total Pengaruh
- $X_1$  = Pengembangan Desa Wisata
- $X_2$  = Jumlah Kunjungan Wisatawan
- $Y_1$  = Kesempatan Kerja
- $Y_2$  = Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 99 persen atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 99 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya yaitu 1 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

### **Pembahasan Pengaruh Tidak Langsung Melalui Pengujian Variabel Mediasi**

#### **Uji mediasi variabel Kesempatan Kerja ( $Y_1$ ) atas hubungan Pengembangan Desa Wisata ( $X_1$ ) terhadap Kesejahteraan Masyarakat ( $Y_2$ ).**

Oleh karena  $Z$  hitung sebesar  $7.79 > 1,96$  Artinya kesempatan kerja ( $Y_1$ ) sebagai variabel mediasi pengaruh tidak langsung pengembangan desa wisata ( $X_1$ ) terhadap kesejahteraan masyarakat ( $Y_2$ ) Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Variabel pengembangan desa wisata berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap variabel kesejahteraan masyarakat melalui variabel kesempatan kerja. Dengan demikian, kesempatan kerja sebagai variabel mediasi pengaruh tidak langsung pengembangan desa wisata terhadap kesejahteraan masyarakat. Ini berarti pengembangan desa wisata meningkatkan kesempatan kerja masyarakat. Meningkatnya kesempatan kerja karena adanya kunjungan wisatawan yang melakukan pembelanjaan di Desa Penglipuran, maka pendapatan masyarakat menjadi meningkat dan kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Menurut Raharjana (2005), pengembangan desa wisata dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat desa itu sendiri, diantaranya adalah akan adanya lahan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga dapat menurunkan angka pengangguran di desa. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Wauran (2016), Sunariani (2014), dan Putri (2016)

**Uji mediasi variabel Kesempatan Kerja ( $Y_1$ ) atas hubungan Jumlah Kunjungan Wisatawan ( $X_2$ ) terhadap Kesejahteraan Masyarakat ( $Y_2$ ).**

Oleh karena Z hitung sebesar  $2,21 > 1,96$  Artinya kesempatan kerja ( $Y_1$ ) sebagai variabel mediasi pengaruh tidak langsung jumlah kunjungan wisatawan ( $X_2$ ) terhadap kesejahteraan masyarakat ( $Y_2$ ) Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap variabel kesejahteraan masyarakat melalui variabel kesempatan kerja. Dengan demikian, kesempatan kerja sebagai variabel mediasi pengaruh tidak langsung pengembangan desa wisata terhadap kesejahteraan masyarakat. Ini berarti, jumlah kunjungan wisatawan meningkatkan kesempatan kerja masyarakat karena jumlah kunjungan wisatawan meningkatkan belanja wisatawan di Desa Penglipuran, sehingga meningkatkan kesempatan kerja masyarakat. Peningkatan kesempatan kerja tersebut juga meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Wauran (2016) dan Putri (2016)

**SIMPULAN**

Pengembangan desa wisata dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $0,000 < 0,05$ . Pengembangan desa wisata, jumlah kunjungan wisatawan dan kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan nilai signifikansi  $0,036 < 0,05$ ;  $0,000 < 0,05$ ; dan  $0,000 < 0,05$ . Kesempatan kerja sebagai variabel mediasi hubungan pengembangan desa wisata

dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan nilai  $Z_{hitung} 7,79 > Z_{tabel} 1,96$  dan  $Z_{hitung} 2,21 > Z_{tabel} 1,96$ .

## **SARAN**

Pemerintah diharapkan berperan aktif dalam pengelolaan pengembangan desa wisata di Desa Penglipuran, dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pembinaan kewirausahaan sehingga masyarakat memiliki peluang untuk membuka usaha di industri pariwisata seperti usaha kerajinan, warung, dan lainnya yang menjadikan bertambahnya jam kerja masyarakat di Desa Penglipuran. Pengelola desa wisata Penglipuran diharapkan lebih membuka diri dengan mengembangkan kerjasama dengan pihak ketiga dalam hal ini swasta untuk meningkatkan potensi obyek wisata Desa Wisata Penglipuran.

Pemerintah harus berusaha meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dengan menambahkan sarana-sarana yang diperlukan di daerah tempat tujuan wisata tersebut, infrastruktur jalan yang memadai dan akomodasi lainnya yang dibutuhkan oleh obyek wisata Desa Wisata Penglipuran. Semakin banyak kunjungan wisatawan maka peluang wisatawan melakukan pengeluaran di Desa Penglipuran akan meningkat sehingga membuka peluang usaha baru yang dapat menambah kesempatan kerja masyarakat Desa Penglipuran. Masyarakat diharapkan merawat dan mengelola sarana dan prasana yang telah tersedia serta mendukung upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah.

Masyarakat diharapkan merawat bangunan tradisional yang dimiliki dengan memperhatikan kebersihan bangunan dan lingkungan sekitar dan memperbaiki bangunan yang sudah mengalami kerusakan. Dalam hal ini, pemerintah harus

mendukung pengembangan desa wisata di Desa Penglipuran dengan menambah jumlah bantuan untuk menjaga keunikan dan pengembangan desa wisata sehingga masyarakat memperoleh peluang usaha dari sesuatu yang khas yang dimiliki dari Desa Penglipuran seperti usaha kerajinan bambu, pengrajin loloh cem-cem, dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan pendapatan yang menjadikan masyarakat Desa Penglipuran sejahtera. Selain itu, perlu adanya kesadaran masyarakat yang tinggi akan pentingnya Desa Wisata Penglipuran agar perkembangan Desa Wisata Penglipuran dapat berkembang.

Masyarakat harus lebih mempromosikan Desa Penglipuran melalui media yang tersedia seperti internet agar kunjungan wisatawan semakin bertambah. Dalam hal ini, pemerintah diharapkan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dengan menyediakan kebutuhan yang diperlukan wisatawan selama perjalanan wisatanya sehingga kunjungan wisatawan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di Desa Penglipuran. Dengan adanya kegiatan konsumtif dari wisatawan mancanegara maupun domestik, pendapatan masyarakat disektor pariwisata di Desa Penglipuran semakin meningkat, yang akhirnya mendorong kemampuan industri pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli.

Pemerintah diharapkan meningkatkan kesempatan kerja masyarakat dengan memberikan bantuan berupa dana atau kredit usaha bagi masyarakat untuk mengembangkan industri pariwisata di Desa Penglipuran sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Selain bantuan dana atau kredit, pemerintah juga perlu memperhatikan

bantuan untuk tetap mempertahankan keunikan dari Desa Penglipuran sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara. Masyarakat diharapkan memanfaatkan secara maksimal upaya-upaya yang sudah dilakukan pemerintah.

## REFERENSI

- Agastya Brahmana Wijaya, Ida Bagus dan I Ketut Suidiana. 2016. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, dan Pendapatan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangli Periode 2009-2015. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5 (12), h: 1384-1407.
- Anom Widya Widnyana, I Dewa Gede, Made Kembar Sri Budhi dan Ida Ayu Nyoman Saskara. 2017. Penentu Kesejahteraan Pengusaha “Pemandangan” di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 10 (1), h: 85-94.
- Ayu Indiradewi, Ni Made dan A.A Istri Ngurah Marhaeni. 2016. Evaluasi Program Pemberdayaan Usaha Mina Pedesaan pada Masyarakat Pesisir. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9 (1), h: 68-79.
- Diantari, Ni Putu dan I G A P Wirathi. 2017. Pengaruh Investasi Swasta dan Pemerintah Melalui Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6 (4), h: 472-498.
- Duffi, R.J. 1981. Path Analysis: A Strategy for Investigating Multivariate Causal Relationship In Communication Disorders. *Journal of Speech and Hearing Research*. Vol. 24. No. 12. h: 474-490.
- Edgell. D.L, Allen M.D, Smith G and Swanson, J.R. 2008. Tourism Policy and Planning Yesterday, Today, and Tomorrow. Dalam *First Edition, USA: Elseveir*.
- Fajarwati, Alia. 2008. Pengembangan Pariwisata Perdesaan. Dalam *Jurnal Bumi Lestari Vol. 8 No. 2 Agustus 2008. Hal 205-210*.
- Herni Wijayanti, Ni Kadek dan Ida Bagus Darsana. 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4 (3), h: 1164-1193.

- Hukom, Alexandra. 2014. Hubungan Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7 (2), h: 120-129.
- Imas Permata, Anak Agung dan I Made Jember. 2014. Pengaruh Dana Perimbangan yang Dimoderasi Belanja Langsung Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4 (1), h: 21-31.
- Inskeep, E, 1991. *Tourism Planning At Integrated and Sustainable Development Approach*. Van Nostrand Reinhold, New York.
- Manuaba, Adnyana IB. 2008. Evaluasi Pengembangan Ekowisata Desa Budaya Kertalangu di Desa Kesiman Kertalangu Kota Denpasar. *Jurnal Program Magister Kajian Pariwisata Universitas Udayana*.
- Maulana, Addin. 2016. Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Perjalanan Wisatawan Nusantara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia Vol. 11. No. 1 Juni 2016*.
- Muktial, Mohammad. 2015. Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Terhadap Perubahan Lahan, Ekonomi, Sosial, Dan Lingkungan. *Jurnal Teknik PWK Vol. 4 No. 3 2015*.
- Nuryanti, Wiendu. 1993. Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal 2-3.
- Oka Artana Yasa, I Komang dan Sudarsana Arka. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8 (1), h: 63-71.
- Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Pertama)*. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Putra Wijaya, Ida Bagus dan Made Dwi Setyadhi Mustika. 2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal dan Pengeluaran Wisatawan Mancanegara Terhadap Pendapatan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (PHR) Provinsi Bali Tahun 2000-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3 (4), h: 124-133.
- Putri Awandari, Luh Putu dan I Gst Bgs Indrajaya. 2016. Pengaruh Infrastruktur, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5 (12), h: 1435-1462.

- Raharjana, Destha, T, 2005. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya (Kajian Etnoekologi Masyarakat Dusun Katingan, Desa Tirtoadi, Kecamatan Mati Kabupaten Sleman DI Yogyakarta). Sekolah Pascasarjana UGM Yogyakarta, Tesis.
- Santhi Pita Lestari, Ni Nyoman dan Made Suyana Utama. 2017. Efektivitas Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Pada Peternak Babi di Desa Macang Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6 (6), h: 1065-1095.
- Sapsuha, Syafrudin. 2009. Penduduk, Kesempatan Kerja dan Kinerja Perekonomian Daerah. Yogyakarta. Artikel UGM.
- Satrya Wijaya, I Gusti Agung dan I Ketut Djayastra. 2014. Pengaruh Jumlah kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Kamar Hotel, dan Jumlah Kamar Hoter Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan Kota Denpasar Tahun 2001-2010. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3 (11), h: 513-520.
- Skoufias, Emmanuel, Roy S. Katayama dan B. Essama-Nssah. 2012. Too Little to Late: Welfare Impact of Rainfall Shocks in Rural Indonesia. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies (BIES)*, 48 (3), pp: 351-368.
- Soekadijo. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia
- Spillance, J James. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenaga kerjaan*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Sunariani, Ni Nyoman, Made Sukarsa, Made Kembar Sri Budhi, dan AAIN. Marhaeni. 2014. Kontribusi Pelaksanaan Ritual Hindu Terhadap Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan di Kabupaten Badung Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7 (2), h: 145-154.
- Suryahadi, Asep dan Emmanuel Skoufias. 2006. Change in Household Welfare, Proverty and Inequality During the Crisis. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies (BIES)*, 36 (2), pp: 97-114.
- Todaro, Michael P., 2003, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Edisi Kedelapan, Jakarta: Erlangga.
- Trewin, Ray dan Erwidodo. 2012. The Social Welfare Impact of Indonesia Dairy Policies. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies (BIES)*, 32 (2), pp: 55-84.
- Wauran, Patrick C. Pengaruh Belanja Modal Dan Investasi Swasta Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja Di Provinsi Sulawesi

Utara Periode 2003-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 16. No. Tahun 2016.*

Widiandita Bhuanaputra, Kadek dan I Nyoman Mahaendra Yasa. 2017. Efektivitas dan Dampak Progran Simantri Terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Petani di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 6 (5), h: 827-855.*

Wulan, Tunjung. 2013. Identifikasi Potensi dan Masalah Desa Wonosoco dalam Upaya Pengembangan sebagai Desa Wisata di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ruang Vol. 1 No.1 Tahun 2013.*

Wulan, Tunjung. 2013. Identifikasi Potensi dan Masalah Desa Wonosoco dalam Upaya Pengembangan sebagai Desa Wisata di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ruang Vol. 1 No.1 Tahun 2013.*

Yoga Suastika, I Gede dan I Nyoman Mahaendra Yasa. 2017. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 6 (7), h: 1332-1363.*

Yusman, Fitri. 2014. Pengaruh Desa Wisata Kendari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kendari Kota Semarang. *Jurnal Teknik PWK Vol. 3. No. 4 Tahun 2014.*